



Persepsi Generasi Milenial Kabupaten Sidoarjo terhadap Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

The Perception of the Millennial Generation in Sidoarjo District toward Large Scale Social Restriction (PSBB) Implementation

Munari Kustanto^{1)a)*}, dan Fitriyatus Sholihah^{1)a)}

¹⁾Bappeda Kabupaten Sidoarjo,

^{a)}Jl. Sultan Agung No. 13, Kabupaten Sidoarjo 61211, Jawa Timur

*E-mail : munarikustanto@gmail.com

Naskah Masuk: 22 Maret 2021 Naskah Revisi: 27 Mei 2021 Naskah Diterima: 4 Juni 2021

ABSTRACT

The implementation of Large Scale Social Restriction (PSBB) is one of the efforts taken by several local governments, including Sidoarjo Regency, to break the chain of COVID-19 spread. Millennials, whose age ranged from 20 to 40 years in 2020, are interesting to be studied due to their large population. In addition, they have high proficiency in information technology. This study aimed to figure out the perception of the millennials in Sidoarjo District regarding the implementation of PSBB in that area. It utilized the google form platform to create an online questionnaire then the link was sent through WhatsApp groups. 276 Millennials were involved in this study as respondents. Quantitative and descriptive method was applied to analyze the data and then presented in tables and figures. The study showed 84,78% of respondents stated that they agreed with PSBB implementation; 76,45% of respondents perceived that PSBB practice was not optimal yet; 75,00% recognized that community obedience in PSBB practice was relatively low. Millennials concluded that the factors that determined community obedience in PSBB implementation were sanctions enforcement as well as direction from law officers and the government.

Keywords: *millennial generation, perception, PSBB implementation*

ABSTRAK

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) merupakan salah satu upaya yang ditempuh beberapa pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Sidoarjo untuk memutus rantai persebaran virus SARS-CoV-2. Generasi milenial adalah kelompok penduduk yang berada pada rentang usia 20-40 tahun di tahun 2020. Kelompok ini menarik untuk diteliti karena dominan secara demografi dan memiliki penguasaan terhadap teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi generasi milenial Kabupaten Sidoarjo terhadap pemberlakuan PSBB di wilayah tersebut. Penelitian memanfaatkan platform *google form* untuk menyebarkan kuesioner secara daring dan link kuesioner disebar melalui grup Whatsapp. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian adalah 276 orang. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dan ditampilkan melalui tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84,78% generasi milenial menyatakan setuju terhadap pemberlakuan PSBB; 76,45% memersepsikan pemberlakuan PSBB kurang optimal; dan 75,00% menyatakan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan PSBB masih rendah. Generasi milenial memiliki persepsi bahwa hal-hal yang memengaruhi kepatuhan masyarakat selama pemberlakuan PSBB, antara lain adanya sanksi dan arahan dari aparat keamanan maupun pemerintah.

Kata kunci: generasi milenial, persepsi, pemberlakuan PSBB

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 dunia digemparkan oleh kemunculan virus baru di Kota Wuhan, China. Virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit COVID-19, awalnya hanya menginfeksi puluhan ribu warga China. Selanjutnya, virus tersebut mulai keluar dan secara cepat menyebar ke

berbagai negara tetangga, seperti Jepang dan Korea Selatan. Dunia semakin panik ketika virus tersebut semakin tersebar dengan jangkauan yang lebih luas. Awal 2020, beberapa negara seperti Iran, Italia, Spanyol, Turki, Rusia, dan Amerika Serikat mulai merilis kasus Covid-19 di negaranya.

Data per 30 Mei 2020 menunjukkan bahwa total pasien yang terjangkit Covid-19 di dunia tercatat 6.045.328 orang. Sebanyak 3.038.538 kasus telah ditangani. Total pasien yang sembuh dari Covid-19 tercatat 2.671.427, sementara pasien yang meninggal mencapai 367.111 orang. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 terbanyak dengan 1.793.530 kasus. Brazil menjadi negara kedua kasus COVID-19 terbanyak dengan 468.338 kasus, Rusia dengan 396.575 kasus, Spanyol dengan 285.644 kasus, dan Inggris dengan 271.222 kasus (Worldometers, 2020).

Sementara di Indonesia, jumlah pasien terpapar COVID-19 pada tanggal yang sama tercatat 25.773 kasus. Jumlah pasien meninggal sebanyak 1.573 orang dan jumlah pasien yang telah dinyatakan sembuh sebanyak 7.015 orang (Nugraheny, 2020b). Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) menyebutkan bahwa COVID-19 tersebar di 34 Provinsi dan 414 kabupaten/kota. Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kumulatif kasus aktif Covid-19 tertinggi kedua setelah DKI Jakarta (4.708 kasus). Kumulatif kasus aktif Covid-19 di Jawa Timur mencapai 3.652. Hingga Agustus 2020, DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Timur bergantian menjadi wilayah dengan jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 terbanyak di Indonesia (Nugraheny, 2020a).

Kasus pertama positif Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo ditemukan pada 22 Maret 2020. Selanjutnya, Kabupaten Sidoarjo menjadi wilayah dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Hingga 27 April 2020, jumlah pasien terkonfirmasi positif di Provinsi Jawa Timur adalah 796 orang. Sementara itu, jumlah pasien meninggal sebanyak 89 orang atau setara 11,21% (Meilisa, 2020). Mempertimbangkan jumlah kasus yang terus melonjak, mulai 28 April 2020 hingga 11 Mei 2020 Pemerintah Provinsi Jawa Timur mem-

berlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk wilayah Surabaya Raya yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik.

Evaluasi oleh para pakar epidemiologi menyimpulkan bahwa penyebaran COVID-19 masih tinggi selama masa PSBB. Jumlah pasien COVID-19 di Jawa Timur pada tanggal 11 Mei 2020 adalah 1.524 orang dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 155 orang. Kasus COVID-19 paling banyak berada di Kota Surabaya sebanyak 741 orang dan Kabupaten Sidoarjo sebanyak 188 orang (Erfinanto, 2020). Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tiga kepala daerah (Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik) untuk memperpanjang masa PSBB selama 14 hari (Muji, 2020). Kabupaten Sidoarjo resmi memasuki PSBB tahap 2 mulai tanggal 12 Mei hingga 25 Mei 2020. Ternyata PSBB tahap 2 juga belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo selanjutnya memberlakukan PSBB tahap 3 yang berlaku mulai 26 Mei hingga 9 Juni 2020. Berbeda dengan PSBB sebelumnya, pemberlakuan PSBB tahap 3 memberikan penekanan penanganan pada level desa dan kampung atau setingkat RW (Taufik, Pambudi, & Puspita, 2020).

Persepsi generasi milenial terkait pelaksanaan PSBB di wilayah Surabaya Raya pada umumnya dan Kabupaten Sidoarjo secara khusus menarik untuk dikaji. Generasi milenial saat ini menjadi kelompok dengan persentase tertinggi berdasarkan demografi secara nasional maupun Kabupaten Sidoarjo. Kelompok ini juga merupakan bagian dari penduduk usia produktif. Selain itu, para milenial memiliki penguasaan teknologi informasi yang relatif baik. Berkaitan dengan penguasaan teknologi informasi, generasi milenial merupakan bagian dari *digital native* yang akrab dengan keberadaan perangkat canggih. Oleh karena itu, tidak jarang generasi milenial membuat perubahan yang cukup radikal di masyarakat (Widigdo, 2017).

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi generasi milenial Kabupaten Sidoarjo terhadap pemberlakuan PSBB di wilayah tersebut. Persepsi yang generasi milenial miliki tentunya akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dikarenakan generasi milenial dianggap lebih mampu mengakses berbagai informasi mengenai COVID-19 dibanding generasi sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang cukup populer tentang generasi milenial adalah *generation theory* yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Lubis & Mulianingsih (2019) mendefinisikan generasi sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia dan berpengalaman mengikuti peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama. Menurut Lancaster & Stillman dikutip oleh Suharjo & Harianto (2019), generasi Y atau milenial lahir antara tahun 1981-1999. Sementara Berkup (2014) mengartikan generasi Y adalah generasi milenial yang lahir antara tahun 1980 dan 1984. Sedangkan beberapa penelitian menggunakan konsep generasi milenial di Indonesia adalah penduduk yang lahir antara tahun 1980-2000 (Budiati et al., 2018; Naldo & Satria, 2018).

Studi yang menjadikan generasi milenial sebagai topik pembahasan sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian berkaitan dengan pandangan generasi milenial terhadap pekerjaan, gaya hidup, dan kesehatan. Sebagian besar penelitian tersebut membandingkan generasi milenial dengan generasi sebelumnya dalam berbagai aspek. Berkaitan dunia kerja, Penelitian oleh Oktariani, Hubeis, & Sukandar (2017), menunjukkan generasi milenial memiliki perbedaan dalam komitmen kerja. Penelitian lain oleh Onibala & Manurun (2017) menunjukkan perbedaan generasi milenial dengan generasi sebelumnya dalam hal memer-

sepsikan daya tarik perusahaan dan penelitian oleh Adiwaty (2019) membuktikan perbedaan sikap generasi muda terhadap peraturan dan penghargaan dalam bekerja. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka menurut Mundiarsih, Iona, & Widyastika (2019) kolaborasi menjadi alternatif bagi upaya peningkatan kinerja sebuah organisasi yang memiliki anggota lintas generasi.

Keakraban generasi milenial terhadap perkembangan teknologi informasi menjadikan generasi milenial sangat antusias dalam memanfaatkan berbagai kemudahan yang ditawarkan. Juditha & Darmawan (2018) menyebutkan bahwa telepon seluler dan laptop merupakan media yang paling banyak digunakan generasi milenial untuk terhubung dengan internet. Berbagai aplikasi yang ditawarkan sekarang ini tentunya juga tidak luput dari perhatian generasi milenial. Berbagai aplikasi tersebut berpotensi menjadikan generasi milenial lebih konsumtif sebagaimana penelitian oleh Hidayatullah et al. (2018). Penelitian tersebut membuktikan adanya hubungan positif yang bermakna antara penggunaan teknologi informasi dengan keputusan generasi milenial dalam menggunakan aplikasi *Go-Food*. Berbagai kemudahan yang ditawarkan aplikasi tersebut secara tidak sadar telah meningkatkan perilaku konsumtif generasi milenial. Pramesti & Iqbal (2018) menegaskan bahwa kondisi tersebut menjadikan generasi milenial memiliki *shopping lifestyle* dan *status consumption* yang berbeda dibanding generasi sebelumnya.

Penelitian di bidang kesehatan juga menunjukkan perbedaan sikap antara generasi milenial dengan generasi sebelumnya. Studi yang dilakukan Suharjo & Harianto (2019) di Kota Surabaya menemukan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup sehat antara generasi *Babby Boomer*, generasi X, dan generasi Y (milenial). Sikap berbeda juga ditunjukkan oleh generasi milenial berkaitan dengan makanan organik.

Generasi milenial juga memiliki peranan yang cukup penting selama masa pandemi, khususnya selama periode penerapan kebiasaan baru (*new normal*). Menurut Nanggala (2020), generasi muda berperan menyukseskan kebijakan kebiasaan baru, baik secara kelompok maupun individu. Fenomena ini yang mendasari penelitian oleh Boer, Pratiwi, & Muna (2020) pbingkaiian generasi milenial oleh pemerintah terkait dengan COVID-19 di media online. Generasi milenial cenderung menunjukkan sikap acuh terhadap pandemi COVID-19. Meski demikian generasi milenial menurut Rusanti et al., (2020) dapat memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat dan menangkal hoax. Hal ini tentu tidak lepas dari kemampuan generasi milenial dalam mengikuti perkembangan teknologi digital.

Studi yang mengupas pemberlakuan PSBB telah banyak dilakukan. Salah satunya studi yang dilakukan Adawiyah & Solichati (2020), dimana kebijakan PSBB menjadikan masyarakat Surabaya untuk tetap di rumah. Sosialisasi tentang bahaya COVID-19 menjadi kunci agar masyarakat menjaga protokol kesehatan. Pada tataran nasional, pemerintah lebih memfokuskan diri untuk membentuk opini bahwa ketaatan masyarakat dalam pelaksanaan PSBB menjadi hal utama dalam memutus penyebaran COVID-19 (Rusi, Ujjantuti, & Nahar, 2020).

Studi tentang PSBB dengan lokasi Kabupaten Sidoarjo juga telah dilakukan, tepatnya mengambil lokasi di Kecamatan Sidoarjo. Studi yang dilakukan Larassaty (2020) menunjukkan bahwa pemberlakuan PSBB di Kecamatan Sidoarjo masih belum efektif. Pemahaman mengenai protokol kesehatan masih belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Sebagai akibatnya, sebagian masyarakat tidak menghiraukan bahaya COVID-19. Namun demikian, penelitian tentang persepsi generasi milenial terhadap pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo belum pernah dilakukan. Penelitian tentang persepsi terhadap PSBB yang dilakukan sebelumnya menggunakan masyarakat umum sebagai responden.

Berbeda dengan beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berupaya melengkapi kelemahan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pembahasan berkaitan persepsi generasi milenial terhadap pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, lokus penelitian tidak hanya satu kecamatan, melainkan 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.

Persepsi dalam penelitian diartikan sebagai suatu proses penginderaan atau stimulus yang diterima melalui alat indera. Hasil penerimaan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami, dan mengartikan stimulus yang diterimanya (Heriyanto, 2014). Pemberlakuan PSBB menjadi sebuah stimulus bagi generasi milenial untuk memberikan pandangan generasi milenial. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19. Pelaksanaan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan; pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum; pembatasan kegiatan sosial dan budaya; pembatasan moda transportasi; dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Berdasarkan sejumlah pembatasan yang dilakukan, generasi milenial menjadi salah satu kelompok yang sangat merasakan dampak pemberlakuan PSBB. Generasi milenial pada umumnya menjadi bagian dari penduduk usia produktif. Oleh karena itu, perlu diketahui persepsi generasi milenial terkait pemberlakuan PSBB sebagai bahan masukan bagi perbaikan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner online dalam platform *Google Form* dengan alamat web sebagai berikut https://docs.google.com/forms/d/1MT5lx_iyqBn9DTHwKTBvQj6VSWtaa7pUCUA_k5YF6hM/edit. Selanjutnya, pranala tersebut disebarikan melalui grup Whatsapp untuk mendapatkan responden. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai referensi dan dokumen pendukung dari pemangku kepentingan terkait. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 31 Mei hingga 3 Juni 2020 ketika Kabupaten Sidoarjo sedang memberlakukan PSBB tahap 3.

Populasi penelitian adalah penduduk Kabupaten Sidoarjo yang masuk dalam generasi milenial yaitu penduduk yang lahir tahun 1980-2000. Dengan kata lain, populasi penelitian adalah penduduk yang berusia 20-40 tahun di tahun 2020. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019, jumlah penduduk usia 20-39 tahun tercatat sebanyak 780.643 jiwa. Penghitungan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan 90%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{780643}{1 + 780643(0,1)^2}$$

$$n = \frac{780643}{1 + 7806,43}$$

$$n = \frac{780643}{7807,43} = 99,99 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 100$$

Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 100 responden. Semakin besar jumlah sampel yang digunakan maka akan memberikan hasil yang lebih akurat. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dalam jangka waktu empat hari pengambilan

data adalah 276 responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitian disajikan dalam tabel statistik dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik demografi terhadap 276 responden penelitian menunjukkan bahwa 151 responden (54,71%) berjenis kelamin perempuan, sehingga sisanya sebanyak 125 responden (45,29%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, 22 dari 276 responden (7,96%) berusia 40 tahun. Kelompok responden laki-laki didominasi oleh kelompok usia 32 tahun dengan jumlah 13 responden (10,4%). Sementara itu, pada responden perempuan didominasi oleh kelompok usia 40 tahun dengan jumlah 13 responden (8,61%).

Berdasarkan lokasi tempat tinggal, responden penelitian tersebar di semua wilayah administratif Kabupaten Sidoarjo. Tercatat responden berasal dari 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan distribusi seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kecamatan Tempat Tinggal Responden

Kecamatan	N Resp (orang)	%
Tarik	6	2,17
Prambon	3	1,09
Krembung	2	0,72
Porong	12	4,35
Jabon	9	3,26
Tanggulangin	17	6,16
Candi	37	13,41
Sidoarjo	66	23,91
Tulangan	17	6,16
Wonoayu	6	2,17
Krian	3	1,09
Balombangendo	3	1,09
Taman	12	4,35
Sukodono	20	7,25
Buduran	26	9,42
Gedangan	14	5,07
Sedati	8	2,90
Waru	15	5,43
Jumlah	276	100

Sumber : Data diolah , 2020

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	N Resp (orang)	%
Tdk memiliki ijazah	0	0,00
Tamat SD/MI/Kejar Paket A	0	0,00
Tamat SMP/MTs/Kejar Paket B	0	0,00
Tamat SMA/SMK/MA/ Kejar Paket C	55	19,93
Diploma I / II / III	48	17,39
Diploma IV / Strata 1	158	57,25
Strata 2	14	5,07
Strata 3	1	0,36
Jumlah	276	100,00

Sumber : Data diolah,

Kecamatan Sidoarjo dengan persentase lebih dari 23%. Selain Kecamatan Sidoarjo, responden penelitian juga terkonsentrasi di Kecamatan Candi (13,41%) dan Kecamatan Buduran (9,42%). Berdasarkan jenjang pendidikan yang berhasil di tamatkan, seluruh responden memiliki tingkat pendidikan minimal sekolah menengah atas atau sederajat. Lebih lanjut, lebih dari 50% responden telah menamatkan pendidikan strata 1 atau sederajat. Gambaran tingkat pendidikan responden penelitian ditampilkan pada Tabel 2.

Berdasarkan pekerjaan, para responden memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan persentase lebih dari 30%. Selain karyawan swasta, sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri dengan persentase lebih dari 21%. Gambaran responden penelitian berdasarkan pekerjaan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Pekerjaan Responden

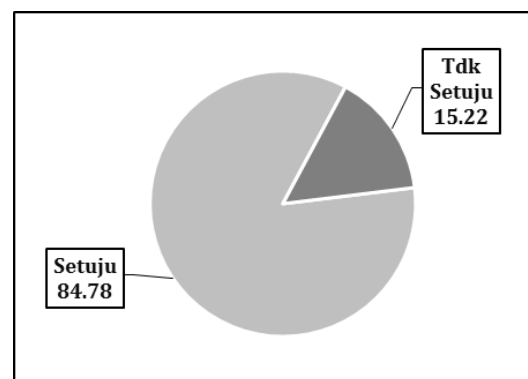
Pekerjaan	N Resp (orang)	%
Sekolah/kuliah	13	4,71
Tidak/ belum bekerja/ mencari kerja	13	4,71
Pedagang	5	1,81
Buruh/Kuli	2	0,72
Ibu Rumah Tangga	25	9,06
Karyawan Swasta	85	30,80
PNS/TNI/Polri	60	21,74
Wiraswasta	16	5,80
Bisnis Online	11	3,99
Lainnya	46	16,67
Jumlah	276	100,00

Sumber : Data diolah , 2020

Sikap Terhadap Peran PSBB dalam Memutus Rantai Penyebaran COVID-19

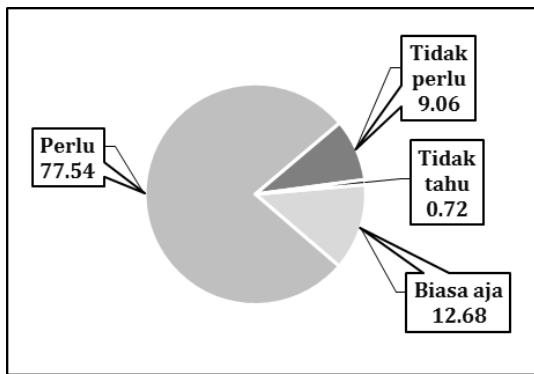
Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo telah diketahui oleh generasi milenial. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, seluruh responden (100%) menyatakan mengetahui apabila Kabupaten Sidoarjo memberlakukan PSBB. Meskipun demikian, responden memiliki pendapat yang beragam mengenai PSBB. Responden berpendapat bahwa PSBB merupakan pembatasan aktivitas mulai dari di luar rumah, sekolah, tempat ibadah, hingga pemberlakuan jam malam.

Selanjutnya, responden diminta berpendapat mengenai peran PSBB dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika PSBB dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Responden yang menyatakan tidak setuju dengan penerapan PSBB mengemukakan alasan bahwa upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 cukup dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, aturan yang tidak jelas juga menjadikan responden tidak percaya PSBB mampu memutus rantai penyebaran COVID-19. Meskipun mayoritas generasi milenial mempercayai bahwa PSBB mampu memutus rantai penyebaran COVID-19, mereka tidak serta merta menyetujui penerapan kebijakan tersebut di Kabupaten Sidoarjo. Lebih lanjut, analisis data penelitian menunjukkan adanya dinamika pendapat generasi milenial tentang perlu tidaknya Kabupaten Sidoarjo menerapkan PSBB.



Gambar 1.

Pendapat Responden tentang Pemberlakuan PSBB sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran COVID-19



Gambar 2.

Persentase Pendapat Responden Tentang Perlu Tidaknya Kabupaten Sidoarjo Memberlakukan PSBB

Sebagian besar responden menyatakan perlunya memberlakukan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Namun demikian, persentase cukup tinggi ditemukan pada kelompok responden yang menyatakan biasa saja dan tidak perlu atas penerapan PSBB. Kelompok tersebut mengemukakan alasan bahwa masyarakat cukup menjalankan protokol kesehatan saja untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Alasan lain yang dikemukakan adalah kekhawatiran PSBB yang dijalankan dalam waktu yang cukup lama dapat menghambat perekonomian masyarakat. Sebagian kecil responden menyatakan tidak tahu pentingnya pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Mereka menyatakan pemberlakuan PSBB tidak efektif. Generasi milenial menyoroti rendahnya tingkat kesadaran masyarakat yang menyebabkan PSBB tidak efektif memutus rantai penyebaran COVID-19.

Penelitian ini menghasilkan dinamika yang cukup menarik. Pada satu sisi, mayoritas generasi milenial Kabupaten Sidoarjo menyatakan bahwa PSBB dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 dan berpendapat bahwa Kabupaten Sidoarjo perlu menerapkan PSBB. Namun pada sisi lain, sebagian generasi milenial yang menyatakan Kabupaten Sidoarjo tidak perlu memberlakukan PSBB. Temuan ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya keraguan responden mengenai peran PSBB dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di Kabupaten Sidoarjo. Apabila generasi milenial di

Kabupaten Sidoarjo menyakini bahwa PSBB efektif untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, mereka seharusnya juga mempunyai pandangan yang sama ketika Kabupaten Sidoarjo memberlakukan PSBB.

Keraguan tersebut dapat dipahami karena pada saat pelaksanaan survei, Kabupaten Sidoarjo sedang memberlakukan PSBB tahap 3. Sementara itu, pemberlakuan PSBB sebelumnya terlihat belum berhasil menahan laju penyebaran COVID-19 di Jawa Timur pada umumnya, dan Kabupaten Sidoarjo pada khususnya. Jumlah kasus di Jawa Timur mengalami lonjakan mencapai 502 orang pada 21 Mei 2020 dan Kabupaten Sidoarjo tercatat sebagai penyumbang terbesar (Saeno, 2020).

Berbagai alasan yang dikemukakan responden terkait perlu tidaknya PSBB di Kabupaten Sidoarjo, mengindikasikan bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap pemberlakuan PSBB tahap sebelumnya. Hal tersebut berkaitan dengan sikap kritis yang menjadi karakter generasi milenial. Kenyataan ini sejalan dengan pendapat Budiati et al. (2018) yang menyebutkan bahwa generasi milenial memiliki pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani.

Sikap kritis yang dimiliki oleh generasi milenial menjadi semakin terasah seiring tingginya tingkat pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan karakter responden penelitian yang minimal memiliki tingkat pendidikan menengah atas/ sederajat. Bahkan, sebagian besar responden telah menamatkan pendidikan strata 1/ sederajat. Tingkat pendidikan tersebut yang menjadikan generasi milenial Kabupaten Sidoarjo memiliki pola pikir terbuka (Sari et al., 2015).

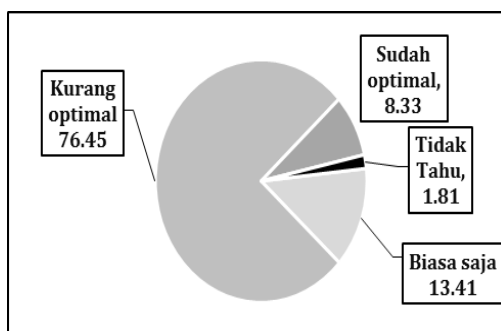
Tingginya tingkat pendidikan generasi milenial juga berperan dalam memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai penyebaran COVID-19. Studi yang dilakukan Suwaryo & Yuwono (2017) memperkuat temuan tersebut. Dalam konteks COVID-19 sebagai sebuah bencana, pendidikan akan memengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan COVID-19. Tingginya tingkat

Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki generasi milenial Kabupaten Sidoarjo akan menambah referensi pengetahuan generasi milenial mengenai COVID-19 (Sari & 'Atiqoh, 2020; Saputra & Simbolon, 2020; Usman, Budi, & Nur Adkhana Sari, 2020).

Tingginya tingkat pendidikan generasi milenial di Kabupaten Sidoarjo menjadikan generasi milenial memiliki pola pikir yang terbuka. Pendidikan yang dimiliki generasi milenial juga menjadikan pengetahuan generasi milenial menjadi lebih luas. Perpaduan antara keterbukaan pola pikir dan keluasan pengetahuan inilah yang menjadikan generasi milenial lebih berani dan kritis terhadap berbagai situasi yang terjadi. Sebagai dampaknya, generasi milenial akan sangat reaktif terhadap berbagai perubahan lingkungan yang terjadi disekitar (Putra, 2016; Prihati, Wirawati, & Supriyanti, 2020).

Persepsi Tentang Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo

Pandemi COVID-19 telah banyak merubah aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pandangan generasi milenial terhadap fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan data survei terkait kebijakan pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar generasi milenial memersepsikan pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo kurang optimal dan biasa saja. Analisis persepsi milenial terhadap pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3.

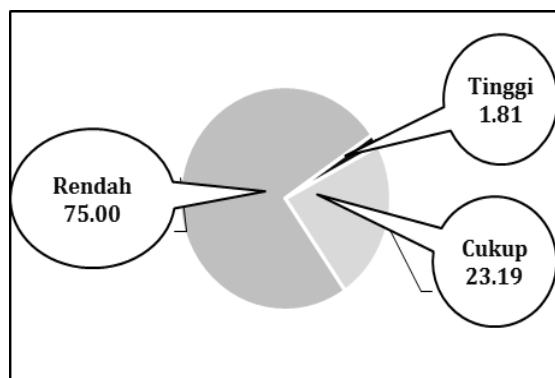
Persentase Pendapat Responden Tentang Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo

Generasi milenial juga menyoroti pemberlakuan PSBB yang masih banyak ditemukan kekurangan di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ristyawati (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan PSBB banyak yang kurang efektif. Terdapat sebagian masyarakat yang beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan. Menurut responden, hal tersebut terjadi karena ketidakjelasan aturan pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Akibatnya, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat meskipun PSBB telah diberlakukan. Selain itu, data pasien positif COVID-19 selama masa pemberlakuan PSBB tidak menunjukkan penurunan sebagaimana yang diharapkan. Mayoritas generasi milenial Kabupaten Sidoarjo memersepsikan pemberlakuan PSBB tidak sesuai dengan harapan yang mereka miliki. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya harapan seseorang mengenai sesuatu (Huda & Subagiyo, 2015; Arifin et al., 2017).

Namun demikian, terdapat responden yang menyatakan pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo sudah optimal. Generasi milenial yang memiliki pendapat tersebut menyampaikan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah, salah satunya dengan pemberlakuan jam malam. Terkait dengan masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan masyarakat, generasi milenial menyatakan hal tersebut lebih dipengaruhi oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat.

Persepsi tentang Kepatuhan Masyarakat Selama Pemberlakuan PSBB

Berkaitan dengan kepatuhan masyarakat selama pemberlakuan PSBB, mayoritas generasi milenial memersepsikan kepatuhan masyarakat. Gambaran persepsi generasi milenial terhadap kepatuhan masyarakat selama masa PSBB ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4.
 Persentase Pendapat Responden Tentang Kepatuhan Masyarakat Selama Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo

Salah satu indikator yang digunakan untuk memperkuat pendapat generasi milenial adalah banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi ketentuan selama PSBB. Banyaknya pelanggaran yang terjadi menurut responden dikarenakan masyarakat cenderung tidak peduli dengan orang lain sehingga kurang begitu serius mendukung pemberlakuan PSBB.

Sebagian responden menganggap tingkat kepatuhan masyarakat sudah cukup. Kelompok responden ini berpendapat bahwa hanya sebagian masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, sementara jumlah masyarakat yang telah mematuhi protokol kesehatan sudah relatif banyak. Sementara itu, hanya sedikit responden yang berpendapat bahwa kepatuhan masyarakat terhadap PSBB tinggi. Namun demikian, kelompok ini tidak memberikan penjelasan lebih lanjut untuk mendukung pendapat tersebut.

Generasi milenial berpendapat bahwa tingkat kepatuhan masyarakat untuk mendukung pemberlakuan PSBB masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Apriyanti & Widoyoko (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran, kepatuhan, dan konsistensi masih rendah di masa pandemi. Tanpa adanya kesadaran, maka berbagai upaya yang ditempuh pemerintah juga tidak akan berjalan efektif (Aini, 2018).

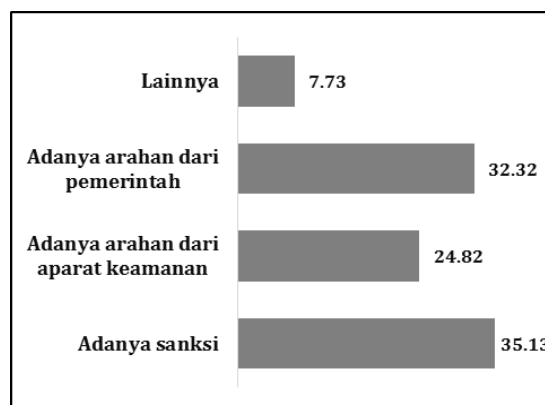
Kondisi tersebut diyakini oleh mayoritas generasi milenial sebagai salah satu aspek yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya

pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Sikap masyarakat tersebut sejalan dengan temuan Rustika et al., (2019) ketika meneliti persoalan *istithaah* kesehatan jamaah haji. Sikap menjadi salah satu faktor dominan yang menentukan tindakan *istithaah* kesehatan jamaah haji. Demikian pula dengan temuan dari Rustika & Burase (2018) tentang pengaruh sikap terhadap penggunaan masker pada jamaah haji.

Sebagai sebuah kebijakan, pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo dalam implementasinya membutuhkan partisipasi masyarakat. Berbagai studi telah membuktikan bahwa implementasi sebuah kebijakan tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat (Rizal et al., 2018; Mulyadi, 2020). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mematuhi berbagai ketentuan yang ada dalam PSBB tentu menjadikan kebijakan tersebut berjalan kurang optimal.

Persepsi Tentang Penyebab Kepatuhan Masyarakat Selama Pemberlakuan PSBB

Menurut generasi milenial, keberadaan sanksi dan arahan yang jelas dari pemerintah berkontribusi terhadap kepatuhan masyarakat selama masa pemberlakuan PSBB. Responden menyatakan kedua hal tersebut mampu menjadikan masyarakat disiplin menjalankan ketentuan selama PSBB berlangsung. Persepsi generasi milenial terhadap faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat selama masa PSBB ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5.
 Persentase Pendapat Responden Tentang Penyebab Kepatuhan Masyarakat Selama Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan data pada Gambar 5, keterlibatan aparat keamanan juga dianggap oleh responden berkontribusi terhadap kepatuhan masyarakat selama pemberlakuan PSBB. Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan ada hal lain yang menjadikan masyarakat patuh yaitu kesadaran dan pengetahuan generasi milenial tentang COVID-19.

Berbagai upaya perlu dilakukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Generasi milenial Kabupaten Sidoarjo memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap pemerintah dan aparat keamanan untuk memberi arahan kepada masyarakat. Generasi milenial bahkan tidak segan-segan untuk mendorong pemberian sanksi yang tegas kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pemberlakuan PSBB.

Generasi milenial Kabupaten Sidoarjo sangat menyakini bahwa dukungan pemerintah dan peran serta masyarakat menjadi dua aspek yang saling berkaitan dalam pemberlakuan PSBB. Keduanya saling memperkuat dan tidak dapat berjalan sendiri. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Sugiharto & Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa *natural leader* dalam hal ini memegang peranan penting untuk menggerakkan masyarakat mendukung kebijakan pemerintah.

Berdasarkan jenis kelamin, tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi antara generasi milenial laki-laki dan perempuan. Generasi milenial, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai persepsi yang sama mengenai pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan yang nyata persepsi generasi milenial Kabupaten Sidoarjo terhadap pemberlakuan PSBB berdasarkan pekerjaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad, Satibi, & Puspendari (2015).

Persepsi generasi milenial Kabupaten Sidoarjo sebagai generasi yang akrab dengan teknologi informasi tentu tidak dapat dipan-

dang sebelah mata. Persepsi generasi milenial terkait pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo ketika dipublikasikan dalam dunia maya tentu akan membawa dampak yang sangat besar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat umum apabila tidak segera dilakukan perbaikan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan demikian perlu segera melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kinerja kebijakan penanggulangan COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar generasi milenial Kabupaten Sidoarjo menganggap PSBB mampu memutus rantai penyebaran COVID-19 dan menganggap bahwa Kabupaten Sidoarjo perlu memberlakukan PSBB. Meskipun demikian, terdapat sebagian milenial yang berpendapat bahwa PSBB tidak perlu diterapkan. Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo dipersepsikan kurang optimal oleh generasi milenial Kabupaten Sidoarjo. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh kesenjangan yang terjadi antara harapan akan keberhasilan PSBB dan realitas yang terjadi di lapangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat sehingga kasus positif COVID-19 masih meningkat selama masa pemberlakuan PSBB. Arahan pemerintah dan aparat keamanan, serta adanya sanksi diyakini oleh generasi milenial sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan masyarakat mematuhi aturan dalam pemberlakuan PSBB.

Saran

Persepsi generasi milenial terkait dengan pemberlakuan PSBB di Kabupaten Sidoarjo perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi (*digital native*) dapat sangat berperan dalam memengaruhi pemahaman masyarakat mengenai pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu melakukan beberapa perbaikan,

antara lain: (1) menyusun peraturan yang jelas dan memungkinkan untuk diterapkan; (2) adanya ketegasan terhadap pelanggar dengan memberikan sanksi yang menimbulkan efek jera; dan (3) mengoptimalkan peran serta tokoh agama dan tokoh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, khususnya Bappeda Kabupaten Sidoarjo yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R., & Solichati, I. (2020). Kebijakan PSBB Pemerintah Kota Surabaya dalam Menyegah Penyebaran Virus COVID-19. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4595>.
- Adiawaty, S. (2019). Tantangan Perusahaan Mengelola Perbedaan Generasi Karyawan. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 376-382.
- Aini, S. Q. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Keamanan Jajan Pangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(2), 119-130. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.114>.
- Akhmad, A. D., Satibi, & Puspendari, D. A. (2015). Analisis Persepsi dan Faktor yang Memengaruhi Persepsi Terhadap Penerimaan Sistem Pembiayaan JKN pada Fasilitas Kesehatan Penunjang di D.I. Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 5(4), 267-274.
- Apriyanti, C., & Widoyoko, R. D. T. (2021). Persepsi dan Aksi Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 50-69.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Berkup, S. B. (2014). Working With Generations X and Y in Generation Z Period: Management of Different Generations in Business Life. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(19), 218-229. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n19p218>.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait COVID-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85-104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Saputri, V. G. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia* (A. Said, I. Budiati, T. R. B. Rahayu, & A. P. Raharjo, Eds.). Retrieved from www.freepik.com.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020). *Infografis COVID-19 (30 Mei 2020)*. Retrieved June 1, 2020, from covid19.go.id website: <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-30-mei-2020>.
- Erfinanto, E. (2020). Update Corona COVID-19 di Jawa Timur pada 11 Mei 2020. *Liputan 6*. <https://surabaya.liputan6.com/read/4251330/update-corona-covid-19-di-jawa-timur-pada-11-mei-2020>.
- Heriyanto. (2014). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <https://doi.org/10.1080/14768320500230185>.
- Hidayatullah, S., Waris, A., Devianti, R. C., Sari, S. R., Wibowo, I. A., & PW, P. M. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>.

- Huda, Q., & Subagiyo, R. (2015). Analisis Kesesuaian Harapan dan Persepsi atas Kualitas Layanan (Service Quality) pada Bank Umum Syariah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 11(1), 13–27. <https://doi.org/10.21067/jem.v11i1.866>.
- Juditha, C., & Darmawan, J. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(2), 94–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.22.2.1628>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Larassaty, A. L. (2020). Analisis Efektifitas PSBB terhadap Perubahan Budaya Masyarakat di Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.959>.
- Lubis, B., & Mulianingsih, S. (2019). Keterkaitan Bonus Demografi dengan Teori Generasi. *Jurnal Registratie*, 1(1), 21–36.
- Meilisa, H. (2020). Update COVID-19 di Jatim 27 April: 796 Positif, 143 Sembuh, 89 Meninggal. *Detiknews*. Diperoleh dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4993448/update-covid-19-di-jatim-27-april-796-positif-143-sem-buh-89-meninggal>.
- Muji, S. P. (2020). PSBB Surabaya Raya Diperpanjang Dua Minggu Lagi. *Radar Surabaya*. Retrieved May 31, 2020, from Radar-Surabaya.id website: <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/05/10/193426/psbb-surabaya-raya-diperpanjang-dua-minggu-lagi>.
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Penyebaran COVID-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, pp. 13–18. Jakarta.
- Mundiarsih, A. P., Iona, V., & Widyastika, Y. (2019). Analisis Karakteristik Aparatur Sipil Negara Generasi Milenial (Ditinjau dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara). *Civil Service*, 13(1), 1–13. Retrieved from <http://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/201/184>.
- Naldo, & Satria, H. W. (2018). Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Millennial. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 32–40.
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81–92. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3827>.
- Nugraheny, D. E. (2020a). Lampaui Jatim, Kasus COVID-19 di Jakarta Kembali Jadi yang Tertinggi. *Kompas.com*. Retrieved October 10, 2020, from Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/07/16532661/lampaui-jatim-kasus-covid-19-di-jakarta-kembali-jadi-yang-tertinggi?page=all>.
- Nugraheny, D. E. (2020b). Update 30 Mei: Bertambah 557, Kasus COVID-19 Capai 25.773. *Kompas.com*. Retrieved June 1, 2020, : <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/30/15403471/update-30-mei-bertambah-557-kasus-covid-19-capai-25773>.
- Oktariani, D., Hubeis, A. V. S., & Sukandar, D. (2017). Kepuasan Kerja Generasi X dan Generasi Y terhadap Komitmen Kerja di Bank Mandiri Palembang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.12>.
- Onibala, T., & Manurun, T. R. (2017). Daya Tarik Pemberi Kerja Menurut Persepsi Generasi X dan Y. *Business Management Journal*, 13(1), 50–58. <https://doi.org/10.30813/bmj.v13i1.426>.
- Pramesti, N. Y., & Iqbal, M. (2018). Analisis Perbedaan Antara Shopping Lifestyle dan Status Consumption pada Generasi X, Y, Z (Survei Tentang Hijab Fashion pada Wanita Berhijab di Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 90–99.

- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang COVID 19. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(September), 780-790.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 9 (18), 123-134.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240-249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>.
- Rizal, S., Tinus, A., & Widodo, R. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Publik Tentang Bpjs Kesehatan di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 102-110. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7732>.
- Rusanti, E., Dwidelia, N., Trinawati, D., Hasan, R., Rasyid, W. N., Hidayat, M. M., Islam, A. T. (2020). *Indonesia Maju di Tangan Generasi Milenial* (1st ed.; Z. Abidin & T. Mathar, Eds.). Gowa: Alauddin University Press.
- Rusi, M., Ujiantuti, E., & Nahar, L. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia dalam Membentuk Opini Publik Terkait Pemberlakuan PSBB. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(9), 632-640.
- Rustika, Kusnali, A., Puspasari, H. W., Ratih Oemiyati, R., Musadad, D. A., & Syam, P. (2019). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Jemaah Haji Terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(4), 245-254.
- Rustika, R., & Burase, E. (2018). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Ispa pada Jemaah Haji Indonesia di Arab Saudi Tahun 2016. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 180-188. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i3.469>.
- Saeno. (2020). Lonjakan Kasus COVID-19 di Jatim, Sidoarjo Catat Angka Tertinggi Harian. *Kabar68*. Diperoleh dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20200522/15/1243620/lonjakan-kasus-covid-19-di-jatim-sidoarjo-catat-angka-tertinggi-harian>.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4 (2), 1-7.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>.
- Sari, R. P., Holilulloh, & Yanzi, H. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pikir Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Cugung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(7), 1-12.
- Sugiharto, M., & Nurhayati. (2019). Upaya Pemerintah Daerah untuk Meningkatkan Cakupan Desa ODF (Open Defecation Free) di Kabupaten Muaro Jambi, Sumedang, dan Lombok Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 62-71. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v22i1.855>.
- Suharjo, S. N., & Harianto, A. (2019). Perbedaan Gaya Hidup Sehat dan Sikap Terhadap Makanan Organik dari Generasi Baby Boomers, X, dan Y Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.9744/jmp.5.1.45-58>.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor yang memengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th University Research Colloquium*, 305-314. Magelang.

- Taufik, M., Pambudi, L., & Puspita, A. (2020). Update PSBB Surabaya Raya Tahap 3: Sidoarjo Bersiap New Normal, Petugas Segel Warkop Langgar Aturan. *Surya.co.id*. Retrieved May 31, 2020, website: <https://surabaya.tribunnews.com/2020/05/31/update-psbb-surabaya-raya-tahap-3-sidoarjo-bersiap-new-normal-petugas-segel-warkop-langgar-aturan?page=2>.
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 410-414.
- Widigdo, S. A. (2017). Pemuda, Generasi Milenial, dan Masa Depan Kita. Retrieved May 25, 2020. *Akurat.co*. Diperoleh dari <https://akurat.co/id-80696-read-pemuda-generasi-millennial-dan-masa-depan-kita>.

Worldometers. (2020). COVID-19 Coronavirus Pandemic. *Worldometers*. Retrieved May 31, 2020. website: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.

BIODATA PENULIS

Munari Kustanto, lahir pada tanggal 25 Mei 1982 di Kota Surabaya. Magister Sosiologi dari Universitas Airlangga Surabaya. Saat ini berkarir sebagai Peneliti Muda di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Fitriyatus Sholihah, lahir pada tanggal 12 September 1985 di Kabupaten Sidoarjo. Sarjana Statistik dari Universitas Brawijaya Malang. Saat ini berkarir sebagai Peneliti Pertama di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo.